

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang peneliti temui di kelas VII-E SMP N 1 Cimahi. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab fokus permasalahan utama sebagai kajian dalam penelitian, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat dicapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu peneliti sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cimahi yang beralamat di Jalan Raden Embang Artawidjaja No.12 Cimahi Tengah 40512. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Cimahi karena saat peneliti melakukan kegiatan pra-penelitian, kepala sekolah, guru IPS, dan siswa di SMP tersebut menunjukkan respon positif terhadap pelaksanaan penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, proses penelitian akan lebih mudah dilaksanakan karena pihak-pihak terkait di SMP Negeri 1 Cimahi bersedia terlibat untuk ikut berpartisipasi dan membantu dalam kegiatan penelitian ini.

2. Subjek Penelitian

Sesuai dengan kegiatan pra-penelitian yang peneliti lakukan di kelas VII-E SMP Negeri 1 Cimahi, peneliti memutuskan untuk menjadikan kelas VII-E sebagai subjek penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang. Hal ini berdasarkan pada penemuan masalah kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas tersebut pada saat kegiatan observasi awal.

B. Metode Penelitian

Suryana dan Priatna (2007, hlm. 100) menjelaskan bahwa metode penelitian sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang objektif, valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Menelaah pendapat di atas, metode penelitian dapat diartikan sebagai kerangka dasar berisi seperangkat cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian. Metode penelitian memberikan gambaran yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan penelitian baik dari awal perencanaan, instrumen penelitian, teknik analisis data hingga hingga tahap validasi data. Penggunaan metode penelitian yang tepat akan memberikan arahan yang jelas bagi tercapainya tujuan dilaksanakannya kegiatan penelitian.

Berdasarkan fokus kajian utama penelitian yakni mengenai masalah dalam kegiatan belajar mengajar IPS, peneliti memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Kemmis and Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2005) menyatakan bahwa: Penelitian tindakan merupakan bahwa PTK dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap awal atau tahap siklus satu yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dilanjutkan dengan tahap selanjutnya sebanyak N kali sampai proses pembelajaran berhasil dengan metode yang diharapkan oleh peneliti.

Pendapat lain mengenai penelitian tindakan dikemukakan oleh Ridwan (2009, hlm. 52) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu proses yang dilalui oleh perseorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yang akan menghasilkan perubahan tersebut. Berdasarkan paparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan baik secara individu maupu kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas

Cici Tati Hayati, 2016

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MEDIA VISUAL GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

praktik pendidikan berdasarkan pada penemuan masalah di lapangan. Penelitian tindakan melibatkan kerjasama dan kolaborasi antar berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian baik itu kepala sekolah, guru peneliti maupun siswa sebagai subjek penelitian itu sendiri.

Pemilihan metode penelitian tindakan dalam penelitian ini didasarkan atas berbagai pertimbangan, salah satu pertimbangan tersebut yakni berkaitan dengan permasalahan yang peneliti temui di lapangan. Sesuai dengan paparan peneliti sebelumnya bahwa dalam kegiatan pra-penelitian peneliti menemukan masalah dalam kurangnya kemampuan berpikir siswa selama kegiatan belajar mengajar IPS. Siswa tidak mampu berpikir kritis pada saat menerima penjelasan dari guru dengan baik, hal ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Kondisi tersebut tidak dapat dibiarkan, untuk menanggulangi permasalahan tersebut perlu dilakukan suatu tindakan efektif yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Tindakan yang dimaksud disini yakni merujuk pada penggunaan media visual gambar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan paparan tersebut, setelah mempertimbangkan latar belakang masalah serta solusi penyelesaian kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS peneliti memutuskan metode penelitian yang paling tepat digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam melaksanakan suatu kegiatan penelitian, melalui desain penelitian yang baik dan benar peneliti akan memperoleh gambaran pasti mengenai model penelitian yang tepat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sukardi (2013, hlm. 29) yang menyatakan bahwa seorang peneliti perlu merencanakan desain penelitian agar mereka mendapatkan kepastian tentang beberapa hal yang berkaitan dengan model penelitian termasuk memperoleh model penelitian yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

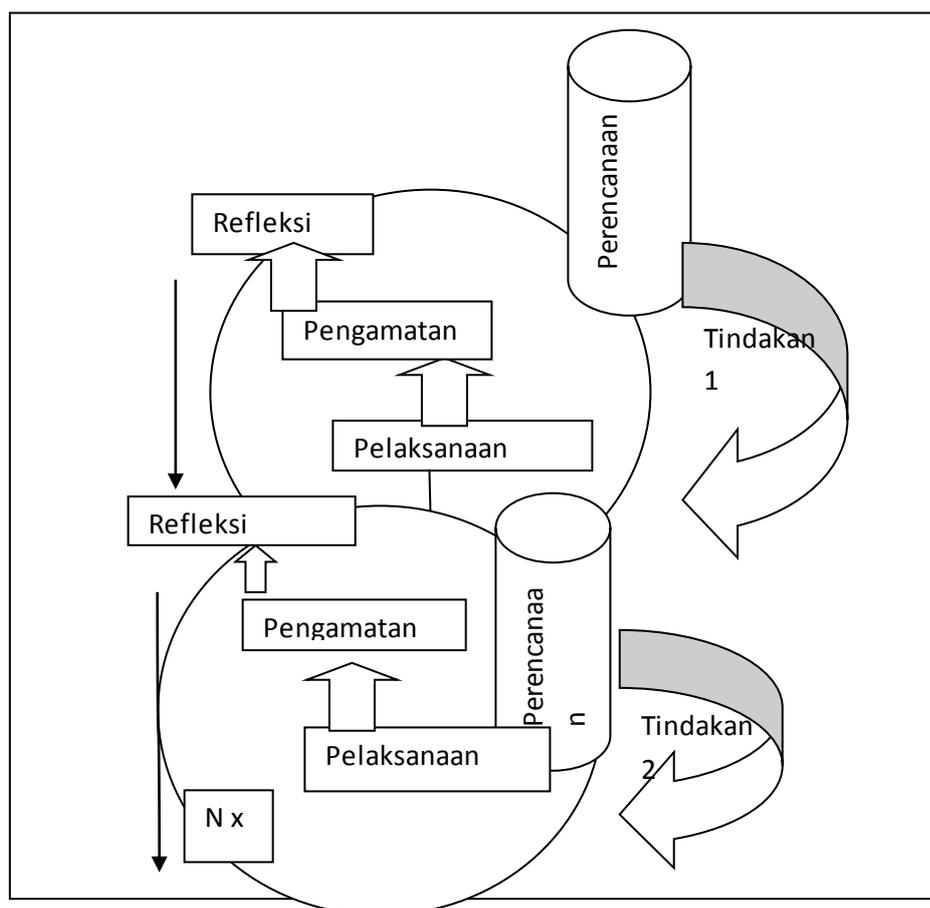
Cici Tati Hayati, 2016

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MEDIA VISUAL GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Pemilihan metode ini didasari oleh pertimbangan masalah pembelajaran yang peneliti temui di lapangan, berdasarkan hal tersebut kiranya PTK merupakan metode penelitian yang tepat untuk diaplikasikan dalam penelitian ini. Adapun dalam penelitian kelas ini, peneliti menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart pada tahun 1988. Alasan peneliti memilih model spiral tersebut telah melalui berbagai pertimbangan, salah satu pertimbangan paling mendasar yakni model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart lebih mudah peneliti fahami hal ini memberikan kemudahan tersendiri bagi peneliti dalam memahami tahap-tahapan yang akan dilalui pada setiap tindakan. Di sisi lain, pelaksanaan tindakan dengan model siklus Kemmis dan McTaggart sesuai dengan permasalahan yang peneliti angkat yakni mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui media visual gambar dalam pembelajaran IPS. Pelaksanaan tindakan penelitian guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dirasa perlu melalui beberapa tindakan agar setiap peningkatan dapat terus diamati dengan baik hingga kemampuan berpikir kritis siswa meningkat sesuai dengan harapan.

Model penelitian tindakan berdasarkan pendapat Kemmis dan McTaggart terdiri dari beberapa tahap yakni: *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (refleksi). Jumlah tindakan dalam penelitian terus berlangsung hingga tujuan dilaksanakan penelitian dapat dicapai dengan baik, untuk memperjelas pemahaman mengenai model spiral Kemmis dan Taggart, berikut disajikan gambaran pelaksanaan tindakan berdasarkan pendapat Kemmis dan Taggart:



Sumber: Wiriaatmadja (2005, hlm. 64)

Dari tabel metode Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis and Taggart tersebut terdapat penjelasan bahwa PTK dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap awal atau tahap siklus satu yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dilanjutkan dengan tahap selanjutnya sebanyak N kali sampai proses pembelajaran berhasil dengan metode yang diharapkan oleh peneliti. Dari gambar di atas dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan pada dasarnya merupakan kegiatan yang untuk membuat rancangan kegiatan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Perencanaan dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari hasil

Cici Tati Hayati, 2016

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MEDIA VISUAL GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

identifikasi masalah yang telah dilakukan sebelumnya. Pada dasarnya perencanaan disini bersifat fleksibel dan dinamis, hal ini berdasarkan pada kenyataan bahwa implementasi perencanaan di lapangan bersifat kondisional dan sewaktu-waktu dapat berubah-ubah.

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu media visual gambar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS yang akan diimplementasikan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas yang menjadi objek penelitian.

2. Pelaksanaan (*Act*)

Setelah perencanaan kegiatan selesai dibuat, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dalam kegiatan pelaksanaan. Pada dasarnya pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari siklus penelitian tindakan kelas, oleh sebab itu peneliti hendaknya menaruh perhatian dan ketelitian yang baik dalam kegiatan ini. Agar tujuan pelaksanaan penelitian dapat dicapai dengan baik, pada tahap ini hendaknya dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang pada tahap sebelumnya yakni penggunaan media visual gambar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk mengamati hasil yang dicapai setelah kegiatan pelaksanaan dilalui. Pada dasarnya pengamatan dapat dilaksanakan selama dan setelah tahap pelaksanaan dilakukan. Pengamatan yang dilakukan peneliti akan sangat bermanfaat dan dijadikan sebagai dasar dalam melakukan refleksi pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini, peneliti dapat menggunakan media visual gambar saat proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.

4. Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan refleksi merupakan tahap akhir dalam satu siklus, dalam kegiatan ini peneliti melakukan analisis data hasil pelaksanaan dan pengamatan yang telah

dilakukan. Hasil dari kegiatan refleksi akan menjadi acuan bagi peneliti untuk menentukan tindakan pada perumusan rencana untuk tindakan berikutnya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan refleksi berdasarkan pengamatan terkait hasil pelaksanaan pembelajaran IPS dengan mencoba menggunakan media visual gambar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang telah dilakukan di kelas.

Dengan dilaksanakannya PTK, berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Upaya peningkatan kualitas tersebut diharapkan dilakukan secara sistematis, realitis, dan rasional, yang disertai dengan meneliti semua aksinya di depan kelas sehingga gurulah yang tahu persis kekurangan-kekurangan dan kelebihanannya. Apabila di dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan, dia akan bersedia mengadakan perubahan sehingga di dalam kelas yang menjadi tanggungjawabnya tidak terjadi permasalahan.

D. Prosedur Penelitian

Berkaitan dengan paparan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, Sukardi (2013, hlm. 8) menyatakan bahwa model penelitian tindakan oleh Kemmis dan McTaggart menggunakan empat komponen penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya.

Setiap kegiatan penelitian berdasarkan komponen tindakan model Kemmis dan McTaggart dilakukan dengan melibatkan peran observer. Observer itu sendiri terdiri dari guru mitra dan orang lain yang peneliti tunjuk sebagai pengamat selama proses penelitian berlangsung untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS melalui media visual gambar di kelas VII-E. Adapun jumlah tindakan penelitian ditentukan berdasarkan ketercapaian titik jenuh penelitian, disisi lain pendapat guru mitra pun menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan jumlah tindakan dalam penelitian ini.

Cici Tati Hayati, 2016

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MEDIA VISUAL GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut peneliti paparkan prosedur penelitian berdasarkan empat komponen penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart yakni sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan pada dasarnya merupakan rancangan kegiatan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, perencanaan itu sendiri dibuat berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap objek penelitian. adapun tahap perencanaan dalam penelitian ini memiliki kegiatan utama sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan pra penelitian dan observasi langsung ke kelas VII-E yang menjadi objek penelitian.
- b. Menjadwalkan kegiatan penelitian dengan guru mitra dan rekan sejawat sebagai observer selama pelaksanaan tindakan.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam tindakan penelitian. Adapun penyusunan RPP tersebut mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) yang potensial digunakan untuk melaksanakan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui media visual gambar yang akan digunakan dalam kegiatan tindakan.
- d. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan mencocokkan kartu pasangan sebagai evaluasi pembelajaran serta sebagai salah satu sumber penilaian terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui media visual gambar.
- e. Menyusun instrumen penelitian seperti lembar pedoman observasi, rubrik dan format penilaian pelaksanaan pembelajaran IPS melalui media visual gambar serta rubrik dan penilaian kemampuan berpikir kritis siswa.
- f. Merencanakan diskusi dengan guru mitra dan teman sejawat untuk membahas hasil pengamatan dari tindakan yang telah dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada dasarnya pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari tindakan penelitian tindakan kelas, pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Berikut peneliti paparkan kegiatan utama dalam pelaksanaan tindakan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan tindakan sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS sesuai dengan RPP yang telah peneliti rancang.
- c. Menggunakan media visual gambar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.
- d. Melakukan penilaian kemampuan berpikir kritis siswa pada kegiatan mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru
- e. LKS berupa mencocokkan kartu pasangan yang digunakan sebagai evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Observasi

Pada dasarnya pengamatan dapat dilakukan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan belangsung, hasil pengamatan observer akan sangat bermanfaat dan dijadikan sebagai dasar dalam melakukan refleksi untuk menyusun perencanaan pada tindakan selanjutnya. Adapun pengamatan tersebut difokuskan untuk mengamati proses pembelajaran yang guru lakukan melalui media visual gambar serta mengamati kegiatan kemampuan berpikir kritis yang siswa lakukan selama pembelajaran. Secara umum kegiatan yang dilakukan observer yakni sebagai berikut:

- a. Pengamatan dilakukan terhadap kondisi dan situasi kelas VII-E yang menjadi objek penelitian.
- b. Pengamatan dilakukan terhadap kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP.

- c. Pembelajaran dilakukan terhadap media pembelajaran yang digunakan peneliti sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
 - d. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas kemampuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - e. Pengamatan terhadap kegiatan diskusi dan presentasi yang siswa lakukan dalam kegiatan pembelajaran.
 - f. Pengamatan terhadap LKS sebagai evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.
 - g. Menilai tindakan dengan menggunakan lembar observasi, rubrik dan format penilaian proses pembelajaran melalui media visual gambar serta rubrik dan format penilaian kemampuan berpikir kritis siswa.
4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti melakukan analisis terhadap hasil observasi yang telah dilakukan dalam penggunaan media visual gambar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Kemudian, Peneliti dan observer juga bediskusi untuk memperbaiki kekurangan dan kelebihan dari hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Pada tahap refleksi secara umum peneliti melakukan kegiatan berikut:

- a. Melakukan kegiatan diskusi dengan guru mitra dan teman sejawat untuk membahas pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan pengamatan guru mitra dan teman sejawat.
- b. Menjadikan hasil diskusi dengan guru mitra dan teman sejawat sebagai dasar perencanaan pada tindakan selanjutnya.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian, hal ini karena pada dasarnya fokus penelitian menjadi landasan utama dalam melakukan kegiatan penelitian. Fokus penelitian diambil berdasarkan kegiatan pra-penelitian yang dilakukan sebelumnya, Putra (2012, hlm. 8)

Cici Tati Hayati, 2016

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MEDIA VISUAL GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyatakan bahwa peneliti berdasarkan pengamatan awal di lapangan dapat memilih fokus penelitian, artinya menentukan suatu titik dalam lapisan realitas untuk memulai kegiatan penelitian.

Untuk memahami ruang lingkup penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Media visual gambar dalam pembelajaran IPS” peneliti akan memaparkan fokus penelitian dengan membagi dalam dua variabel yakni Media visual gambar (x) dan kemampuan berpikir kritis (y). Berikut akan dijelaskan batasan penelitian atau fokus penelitian dari kedua variabel tersebut:

1. Media Visual Gambar

Media visual gambar adalah media yang memberikan gambaran menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak. Media visual ini lebih bersifat realistik dan dapat dirasakan oleh sebagian besar panca indera kita terutama oleh indera penglihatan. (Chandra, 2011 hlm. 3). Media visual gambar menitikberatkan kepada pesan yang ingin disampaikan melalui rangsang penglihatan yang ditayangkan untuk siswa. Media visual menurut Sanjaya (2010, hlm. 172) media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja tidak mengandung unsur suara. Media visual dapat berupa film *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan lain sebagainya. Media visual gambar juga biasa disebut dengan media pandang, yang disajikan melalui penglihatan.

Media visual gambar dalam penelitian ini difokuskan untuk mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Pada pelaksanaannya di lapangan, peneliti memodifikasi tahapan yang akan dilaksanakan pada penggunaan media visual gambar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menfokuskan pertanyaan

Pada tahap ini guru menyiapkan media visual gambar yang sesuai dengan materi yang akan disajikan. Untuk menstimulus siswa perlu adanya sesuatu yang menarik minat siswa yaitu gambar-gambar yang akan

ditampilkan dalam belajar dan yang sedang terjadi yang dikaitkan dengan materi ajar. dengan cara mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban. Tujuannya untuk siswa fokus menemukan pertanyaan ataupun jawaban.

b. Bertanya dan menjawab pertanyaan

Guru menampilkan media pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, kemudian guru mulai menampilkan gambar-gambar dan permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi yang berkaitan dengan materi yang disajikan guna menarik berpikir kritis siswa, memfokuskan siswa terhadap pembelajaran. Juga menstimulus siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar.

c. Menyimpulkan

Pada tahap penutup guru mempersilahkan siswa untuk menyimpulkan materi apa yang sudah mereka pahami, untuk itu siswa memberi tanggapan dan bertanya jika masih kurang mengerti dengan demikian akan terukur apakah siswa mampu berpikir kritis dalam belajar menggunakan media visual

2. Kemampuan berpikir kritis

Menurut R. H. Enis, berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Berpikir kritis dapat dicapai dengan lebih mudah apabila seseorang itu mempunyai disposisi dan kemampuan yang dapat dianggap sebagai sifat dan karakteristik pemikir yang kritis. Berpikir kritis dapat dengan mudah diperoleh apabila seseorang memiliki motivasi atau kecenderungan dan kemampuan yang dianggap sebagai sifat dan karakteristik pemikir kritis. Seseorang yang berpikir kritis memiliki karakter khusus yang dapat diidentifikasi dengan melihat bagaimana seseorang menyikapi suatu masalah. Informasi atau argumen karakter-karakter tersebut tampak pada kebiasaan bertindak, berargumen dan memanfaatkan intelektualnya dan pengetahuannya.

Rubrik Lembar Observasi Tindakan 1 dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil dari lembar observasi dapat dianalisis sebagai berikut :

Indikator Kemampuan berpikir kritis

No	Indikator	Sub-Indikator
1	Memberikan penjelasan sederhana	- Memfokuskan pertanyaan.
		- Menganalisis argument.
		- Bertanya dan menjawab pertanyaan.
2	Membangun keterampilan dasar	- Mempertimbangkan sumber atau bacaan dapat dipercaya atau tidak.
3	Menyimpulkan	- Mempertimbangkan hasil deduksi.

Indikator-indikator Kemampuan berpikir kritis tersebut dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan format observasi yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan data dan analisis yang telah diperoleh tersebut dapat diketahui tingkat keberhasilah dari peningkatan berpikir kritis siswa. Berhasil atau tidaknya peningkatan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS di kelas VII-E ini dilihat dari aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi.

F. Instrumen Penelitian

Pada hakikatnya instrumen penelitian menduduki posisi yang sangat penting dalam suatu penelitian. Suharsaputra (2012, hlm. 94) menjelaskan bahwa

Cici Tati Hayati, 2016

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MEDIA VISUAL GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk menjembatani antara subjek dan objek, sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur tergantung pada instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh sebab itu tidak heran bila keberhasilan suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Adapun Sugiyono (2014, hlm. 306) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Berkaitan dengan hal tersebut, pada dasarnya penelitian tindakan kelas termasuk dalam kategori penelitian dengan pendekatan kualitatif, maka peneliti berperan sebagai *human instrument* yang melaksanakan kegiatan pengumpulan data dari proses menentukan fokus penelitian hingga mengembangkan instrumen penelitian. Salah satu proses awal peneliti sebelum mengembangkan instrumen adalah memilih dan menentukan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. adapun perangkat-perangkat itu yaitu sebagai berikut :

1. Lembar Panduan Observasi

Ali (dalam Suryana dan Priatna, 2007, hlm. 188) menjelaskan bahwa observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembar panduan observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data baik itu prapenelitian atau pada saat tindakan. Data yang diperoleh adalah data pada saat mengamati aktivitas guru dan siswa, yaitu guru IPS dan siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Cimahi.

Tabel. 3.1

**PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA VISUAL GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA**

Nama Guru Praktikan :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Tindakan ke- :

Materi Pokok :

Lembar ini diisi oleh observer untuk menilai proses kegiatan belajar mengajar IPS melalui penggunaan media visual gambar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

No	Tahap Pembelajaran	Indikator			
		4	3	2	1
1	Guru memberikan penjelasan mengenai pembuka topik pembelajaran.				
2	Setelah itu guru memancing siswa untuk bertanya mengenai topic yang sudah dijelaskan.				
3	Guru mencoba memberikan salah satu topik untuk dianalisis oleh siswa				
4	Sumber yang dijadikan topik untuk dijadikan bahan ajar harus dicantumkan. Agar topik yang disampaikan jelas.				
5	Guru bersama siswa menyimpulkan mengenai topik yang telah dibahas				
Jumlah					
Skor Maksimal					

Tabel. 3.2

Cici Tati Hayati, 2016

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MEDIA VISUAL GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**RUBRIK PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA VISUAL GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA**

No	Tahap Pembelajaran	Indikator			
		4	3	2	1
1	Guru memberikan penjelasan mengenai pembuka topik pembelajaran.	Siswa sangat antusias memperhatikan penjelasan dari guru mengenai topik pembelajaran yang akan dipelajari.	Siswa antusias memperhatikan penjelasan dari guru mengenai topik pembelajaran yang akan dipelajari.	Siswa kurang antusias memperhatikan penjelasan dari guru mengenai topik pembelajaran yang akan dipelajari.	Siswa tidak antusias memperhatikan penjelasan dari guru mengenai topik pembelajaran yang akan dipelajari.
2	Setelah itu guru memancing siswa untuk bertanya mengenai topic yang sudah dijelaskan.	Siswa aktif bertanya jawab mengenai topik yang sudah dijelaskan oleh guru.	Setengah dari jumlah siswa di kelas aktif bertanya jawab mengenai topik yang sudah dijelaskan oleh guru.	siswa kurang aktif bertanya jawab mengenai topik yang sudah dijelaskan oleh guru.	siswa pun tidak aktif bertanya jawab mengenai topik yang sudah dijelaskan oleh guru.
3	Guru mencoba memberikan salah satu topik untuk dianalisis oleh siswa	Siswa melakukan analisis topik yang diberikan oleh guru dengan sangat baik.	Siswa melakukan analisis topik yang diberikan oleh guru dengan baik.	Siswa melakukan analisis topik yang diberikan oleh guru kurang baik.	Siswa melakukan analisis topik yang diberikan oleh guru tidak baik.
4	Sumber yang dijadikan topik untuk dijadikan bahan ajar harus dicantumkan. Agar topik yang disampaikan jelas	Siswa mampu memuat yang dijadikan sumber dengan sangat jelas dan benar	Siswa mampu memuat yang dijadikan sumber dengan jelas dan benar	Siswa mampu memuat yang dijadikan sumber cukup jelas dan cukup benar	Siswa mampu memuat yang dijadikan sumber tidakjelas dan tidak benar
5	Guru bersama siswa menyimpulkan mengenai topik yang telah dibahas	Siswa mampu menyimpulkan materi dengan sangat rinci dan mudah dipahami	Siswa mampu menyimpulkan materi dengan rinci dan dipahami	Siswa mampu menyimpulkan materi cukup rinci dan cukup dipahami	Siswa mampu menyimpulkan materi secara tidak rinci dan tidak dipahami
Jumlah		20			
Skor Maksimal		20			

Keterangan :

Nilai	Skor
Sangat Baik	16 – 20
Baik	11 – 15
Cukup	6 – 10
Kurang	1 – 5

Tabel. 3.3

Cici Tati Hayati, 2016

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MEDIA VISUAL GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**PEDOMAN OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS**

No	Indikator	Indikator			
		4	3	2	1
1	Memberikan Penjelasan Sederhana				
2	Memfokuskan pertanyaan				
3	Menganalisis argument				
4	Mempertimbangkan sumber atau bacaan dapat dipercaya atau tidak.				
5	Mempertimbangkan hasil deduksi (menyimpulkan)				
Jumlah					
Skor Maksimal					

Tabel. 3.4

**RUBRIK PEDOMAN OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS**

No	Tahap Pembelajaran	Indikator			
		4	3	2	1
1	Memberikan Penjelasan Sederhana	Siswa Dapat menjelaskan materi dengan sangat baik rinci dan mudah dipahami.	Siswa dapat menjelaskan materi dengan baik dan dipahami.	Siswa dapat menjelaskan materi dengan cukup baik dan dipahami.	Siswa dapat menjelaskan materi kurang baik dan kurang dipahami.
2	Memfokuskan pertanyaan	Siswa Mampu memberikan pertanyaan sangat baik.	Siswa mampu memberikan pertanyaan dengan baik.	Siswa mampu memberikan pertanyaan cukup baik.	Siswa mampu memberikan pertanyaan kurang baik.

Cici Tati Hayati, 2016

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MEDIA VISUAL GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Menganalisis argument	Siswa mampu menganalisis menggunakan bahasa sendiri dengan sangat baik.	Siswa mampu menganalisis menggunakan bahasa sendiri dengan baik.	Siswa mampu menganalisis menggunakan bahasa sendiri cukup baik.	Siswa mampu menganalisis menggunakan bahasa sendiri kurang baik.
4	Mempertimbangkan sumber atau bacaan dapat dipercaya atau tidak.	Siswa dapat mempertimbangkan sumber dengan penuh tanggung jawab.	Siswa dapat mempertimbangkan sumber dengan tanggung jawab.	Siswa dapat mempertimbangkan sumber cukup bertanggung jawab.	Siswa dapat mempertimbangkan sumber kurang bertanggung jawab.
5	Mempertimbangkan hasil deduksi (menyimpulkan)	Siswa mampu menafsirkan materi dengan menggunakan bahasa sendiri dengan tepat dan mampu membuat kesimpulan dengan jelas.	Siswa mampu menafsirkan materi dengan bahasa sendiri dengan tepat dan mampu membuat kesimpulan, tetapi kurang jelas.	Siswa mampu menafsirkan dengan menggunakan bahasa sendiri dengan tepat, tetapi tidak mampu membuat kesimpulan dengan jelas.	Siswa mampu membuat kesimpulan dengan jelas, tetapi tidak mampu menafsirkan materi dengan menggunakan bahasa sendiri dengan tepat.
Jumlah					
Skor Maksimal					

Keterangan :

Nilai	Skor
Sangat Baik	16 – 20
Baik	11 – 15
Cukup	6 – 10
Kurang	1 – 5

2. Catatan Lapangan

Menurut Bodman dan Bilken (Meleong, 2005, hlm. 209) “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Peneliti melengkapi data melalui catatan lapangan yang ditulis oleh observer atau guru mitra yang diminta bantuan sebagai observer dalam penelitian pada saat pembelajaran IPS berlangsung mengenai pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media visual gambar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Cimahi.

FORMAT CATATAN LAPANGAN

Tindakan 1-4

Cici Tati Hayati, 2016

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MEDIA VISUAL GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1.	Kemampuan membuka pelajaran	
2.	Kemampuan pada proses pembelajaran dalam penggunaan media visual gambar	
3.	Kemampuan dalam mengevaluasi	
4.	Kemampuan dalam menutup pembelajaran	

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti Tindakan Kelas harus mampu mengembangkan pedoman atau instrumen sesuai dengan tujuan penelitian, agar dapat mengumpulkan data yang tepat pula, serta dapat mencapai tujuan secara efektif. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan (Suryana dan Priatna, 2007, hlm. 188). Melakukan pengamatan secara langsung setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi

Cici Tati Hayati, 2016

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MEDIA VISUAL GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang hal-hal yang akan diamati (Sanjaya, 2009, hlm. 86). Dalam hal ini peneliti harus menyediakan format observasi (instrumen) yang akan dilakukan oleh mitra peneliti guna untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru dan aktivitas siswa dikelas dalam proses pembelajaran IPS menggunakan media pembelajaran visual gambar terutama di kelas VII-E SMP Negeri 1 Cimahi.

2. Studi Dokumentasi

Merupakan cara untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan (Mulyasa, 2011, hlm. 69). Hal ini dilakukan agar peneliti mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, maka untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting/khusus yang terjadi, atau ilustrasi dari episode tertentu, alat-alat elektronika ini dapat saja digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang peneliti catat di lapangan (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 121).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu kamera, untuk mengambil dokumentasi penelitian yang dilakukan oleh observer yang melakukan observasi pada saat penelitian berlangsung di kelas VII-E SMP Negeri 1 Cimahi

H. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena berguna untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh dan memberikannya

Cici Tati Hayati, 2016

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MEDIA VISUAL GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

makna dan arti yang sangat berguna bagi proses pemecahan masalah dalam penelitian. Sukardi (2013, hlm. 97) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian tindakan kelas pada prinsipnya dilakukan secara berlanjut (*continue*) sejak peneliti terjun kelapangan, bertemu dengan guru dan siswa dikelas. Analisis data PTK pada prinsipnya berorientasi analisis deskripsi yang memiliki enam kegiatan penting yaitu menghimpun data, menampilkan data, melakukan koding, mereduksi data, verifikasi data, dan melakukan interpretasi untuk membuat kesimpulan.

Mengingat bahwa pada dasarnya penelitian tindakan kelas termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yakni model teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis interaktif model Milles dan Huberman terdiri dari tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain, yakni reduksi data, bebaran (*display*) data, dan penarikan kesimpulan (Madya, 2009, hlm. 76). Berikut tiga langkah utama dalam menganalisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Hopkins, 2011, hlm. 237) yakni sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Data yang telah diperoleh dalam penelitian direduksi terlebih dahulu supaya data tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang pengamatan dilapangan. Pada tahap ini peneliti harus benar-benar teliti menentukan data yang relevan dengan kajian penelitian.

2. Bebaran data (*Display*)

Tahap selanjutnya setelah proses reduksi data adalah kegiatan pembebaran data. Pembebaran data lazim pula dikenal dengan istilah *display* maupun penyajian data. Kegiatan pembebaran data dilakukan dengan menjelaskan secara runtut dan jelas terkait dengan data-data yang peneliti peroleh setelah melalui proses reduksi data.

Pembeberan data disini tidak hanya berbentuk teks naratif untuk menjelaskan data, tapi dapat pula dalam bentuk lain seperti grafik dan tabel untuk memudahkan pemahaman terhadap data penelitian. hal ini sesuai dengan pernyataan Silalahi (2012, hlm. 341) yang menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat pula dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk padu dan mudah diraih.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan reduksi data dan pembeberan data tahap selanjutnya yakni penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan dapat diartikan sebagai kegiatan membuat Suatu penjelasan singkat dan jelas bersifat menyeluruh untuk memaparkan hasil analisis data penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data penelitian berupa hasil penilaian terhadap rubrik dan format penilaian yang digunakan selama kegiatan tindakan berlangsung. Adapun hasil skor yang didapatkan dari format penilaian kegiatan pembelajaran melalui media visual gambar, format penilaian kemampuan berpikir kritis siswa, serta format penilaian LKS siswa akan akumulasikan yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS melalui media visual gambar.

Selain analisis data Kualitatif peneliti juga menjelaskan mengenai analisis data kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan), Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Analisis data kuantitatif bertujuan untuk mempermudah memahami apa yang terdapat di balik semua data tersebut, mengelompokannya, meringkasnya menjadi suatu yang kompak dan mudah dimengerti, serta menemukan pola umum yang timbul dari data tersebut. Dalam analisis data kuantitatif agar mudah dimengerti dan pola umum itu

terwakili dalam bentuk simbol-simbol statistik yang dikenal dengan istilah notasi, variasi dan koefisien. Tahapan analisis data kuantitatif hendaknya konsisten dengan paradigma, teori dan metode yang dipakai dalam penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian ini menggunakan media berupa penayangan video, menampilkan gambar-gambar terkait materi dalam setiap tindakan. Juga menggunakan alat berupa permainan dengan menggunakan kartu pasangan, dimana siswa dapat mencocokkan antara pertanyaan dan jawaban yang sesuai. Tujuannya untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang akan dipelajari sekaligus melatih siswa untuk berpikir lebih cepat.

1. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pada hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan tehnik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Data meliputi apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi. Data juga termasuk apa yang diciptakan orang lain dan yang ditemukan peneliti seperti catatan harian, fotograf, dokumen resmi, dan artikel surat kabar (Emzir, 2011, hlm.65). Data kualitatif berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik yang berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Contohnya Pria itu tampan, baik buruk, rumah itu kecil dan lain sebagainya.

2. Data Kuantitatif

Setelah data lapangan diperoleh, peneliti akan melakukan pengolahan data. Pengolahan data yang bersifat deskriptif atau kualitatif akan diproses dan diolah selama penelitian berlangsung. Sedangkan untuk data yang bersifat kuantitatif akan diolah dengan menggunakan statistik deskriptif dengan persentase (%) pengamatan dengan menggunakan nilai rata-rata. Adapun rumus untuk menghitung data observasi yang kuantitatif adalah sebagai berikut:

$\text{Presentase Aktivitas Guru} : \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$
$\text{Presentase Aktivitas Guru} : \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$

Gambar 3.5 Rumus Penghitungan Format Observasi

(Sumber : Santyasa, 2007, hlm. 24)

Adapun klasifikasi yang digunakan untuk menghitung data tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6 Klasifikasi Nilai Kegiatan Guru dan Siswa

Rentang Skor	Kategori
85% - 100%	Sangat Baik
70% - 84,99%	Baik
55% - 69,99%	Cukup
40% - 54,99%	Kurang
0 – 39,99%	Sangat Kurang

(Santyasa, 2007, hlm. 24)

I. Validitas Data

Cici Tati Hayati, 2016

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MEDIA VISUAL GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kusumah dan Dwitagama (2012, hlm. 85) yang menyebutkan bahwa validitas merupakan derajat yang menunjukkan sejauh mana hasil tersebut berguna sebagai petunjuk untuk guru serta kekuatannya untuk memberikan informasi dan argumen tentang penelitian. Menurut Hopkins 1993 (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 168-171), ada beberapa bentuk validasi data yang dapat peneliti lakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu sebagai berikut :

1. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber diantaranya kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain. Memeriksa kembali keterangan, informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya sehingga data itu terperiksa kebenarannya. Narasumber kali ini adalah guru mitra yaitu guru IPS SMP Negeri 1 Cimahi.
2. *Triangulasi* memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda lakukan sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain yang hadir menyaksikan situasi yang sama. Bahkan menurut Elliott dalam Wiriaatmadja (2012, hlm. 169) triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi. Dalam penelitian ini mengambil data triangulasi dari guru IPS dan siswa kelas VII-E SMPN 1 Cimahi.
3. *Audit trail*, digunakan dalam memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur penelitian dan dalam pengambilan kesimpulan. *Audit trail* juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya.
4. *Expert opinion*, pakar atau pembimbing peneliti memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dalam memberikan arahan atau *judgments* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan. Perbaikan,

modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar atau pembimbing. Selanjutnya memvalidasi hipotesis, konstruk, atau kategori dan dengan demikian akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian. Pembimbing dalam penelitian ini adalah Dosen Pembimbing yang selama proses penelitian selalu diarahkan dan dibimbing agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.